

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (covid-19) pertama kali pada hari senin 2 Maret 2020, dengan 2 orang yang dinyatakan positif terjangkit virus corona (covid-19). Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Hanya saja, identifikasi kasus pertama pada awal Maret itu sudah merupakan transmisi lokal dan bukan penularan kasus impor¹. Kemunculan penyakit covid-19 ini juga diduga berhubungan dengan pasar grosir makanan laut Huanan yang menjual hewan hidup. Oleh karena itu beberapa negara di dunia mengambil sebuah kebijakan dengan melakukan *lockdown* dengan harapan covid-19 tidak mewabah secara luas ke masyarakat di dalam negara tersebut.

Sejak awal wabah virus ini masuk di Indonesia, pemerintah belum memutuskan untuk melakukan *lockdown*. Sehingga pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan *social distancing* atau menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak 2 meter dari yang lain. Pemerintah tidak melakukan penguncian atau *lockdown* karena mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia, sebab sebagian besar pekerja Indonesia berada di sektor informal dari pada

¹ Di akses pada www.kopas.com “Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari”, Senin, 11 Maret 2020 (Tanggal 19 April 2021, pukul 15:00 WIB).

formal². Oleh karena itu, pemerintah hanya meluncurkan kebijakan berupa *social Distansing*.

Pemberlakuan pembatasan sosial yang diupayakan pemerintah guna memperlambat penyebaran covid-19 ternyata belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. meskipun kebijakan tersebut diberlakukan dengan ketat, tidak menutup kemungkinan bahwa covid-19 masih dapat menyebar dengan cepat di Indonesia. Melihat semakin meluasnya covid-19 dan masyarakat semakin banyak yang terjangkit virus tersebut, maka pemberlakuan kebijakan *social distansing* diganti menjadi *physical distancing* yang artinya menjaga jarak fisik. Kebijakan tersebut juga diharapkan bahwa menjaga jarak fisik dapat menjaga diri masing-masing dan dapat membantu dalam mencegah penyebaran covid-19³.

Pandemi covid-19 yang semakin parah telah menyebabkan kondisi ekonomi Indonesia terancam krisis. Namun demikian, pemerintah cukup sigap dalam menanggapi hal ini. Program pemulihan ekonomi nasional (PEN) merupakan salah satu rangkaian kegiatan pemerintah dalam mengurangi dampak yang di akibatkan covid-19. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak berhasil dalam menangani krisis ekonomi yang terjadi. Sehingga masyarakat semakin terpuruk akibat dari penyebaran covid-19 yang semakin meluas dan tingkat kemiskinan pun semakin meningkat.

² Rony Abdillah, “Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Analisis Dampak Liquiditas Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)”, Tesis, IAIN Purwokerto, Tahun 2021, Hal. 10.

³ Rony Abdillah, “Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Analisis Dampak Liquiditas Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)”, Tesis, IAIN Purwokerto, Tahun 2021, 12.

Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) hingga bulan november 2020 penduduk miskin di Indonesia tercatat sebanyak 27,55 juta jiwa. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 26,42 juta jiwa⁴. Sedangkan penduduk miskin yang ada di Indonesia paling banyak berada di Provinsi Jawa Timur dengan total 4.585,97 ribu jiwa. Hal ini disebabkan masih banyak ketipangan social yang terjadi dan sebabkan oleh beberapa factor. Sehingga dari total penduduk miskin yang ada di Jawa Timur tersebut kabupaten Sumenep menduduki posisi ketiga dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 220,23 ribu jiwa⁵. Hal tersebut diakibatkan oleh kekuatan ekonomi yang semakin melemah akibat dampak covid-19⁶.

Tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, secara menyeluruh covid-19 ini juga dirasakan oleh lembaga keuangan mikro syariah salah satunya yakni (BMT) *Baitull Mal Waat Tamwil*. BMT memiliki beberapa tujuan dalam kegiatannya yang salah satunya yakni untuk membantu dan mengembangkan potensi umat dalam pengentasan kemiskinan serta memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat⁷.

⁴ Di akses pada www.bps.go.id, Tanggal 21 April 2021, Pukul 13.00 WIB.

⁵ Badan Pusat Statistik, *STATISTIK INDONESIA 2021*, di Akses pada www.bps.go.id (Tanggal, 16 Maret 2021, pukul 16.30).

⁶ Nurhidayat, “*Pendekatan Ekonomi Syariah Dalam Menyelesaikan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Vol. 6, No.1, Tahun 2020, Hal. 19.

⁷ Jenita, *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah*, Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017, 179.

Kesejahteraan itu sendiri adalah dimana kondisi masyarakat dalam keadaan Makmur, sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai keadaan tersebut masyarakat memerlukan suatu usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki⁸. Kesejahteraan mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya yaitu terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang dikemukakan oleh Al-Gazali dikenal dengan istilah al-mashlahah yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, dan papan⁹.

BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah berbasis swadaya masyarakat harus memberikan pelayanan keuangan pada wilayah mikro, melayani masyarakat menengah bawah dan memperbaiki kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat guna memberdayakan kehidupannya¹⁰. Pemberdayaan masyarakat sebagai target utama pelayanan BMT serta membantu pengentasan kemiskinan dan membebaskan masyarakat dari praktek ribawi diharapkan dapat terus berlanjut. Pada situasi yang mencekam saat ini akibat covid-19 masyarakat

⁸Asrtiana Widyastuti, *Alanisis Hubungan Anatara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*, Economics Delelopment Analysis Jurnal 1, Vol. 2, November 2012, 3.

⁹ Ratna, *peran koperasi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Palembang di era new normal*, jurnal la riba: jurnal perbankan syariah vol. 2 no. 1 juli-desember 2020, 89.

¹⁰ Lukmanul Hakim, dkk, “*Analisis Keberlanjutan BMT Dalam Pnademi Covid-19 Berbasis Bisnis Model dan Pemilihan Pelayanan Anggota Pembiayaan (Selective Lending)*”, El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol.01, No. 01, Januari 2021 Hal. 20.

banyak memilih lembaga keuangan mikro syariah termasuk BMT sebagai solusi dari masalah kelemahan perekonomiannya. Masyarakat menilai bahwa BMT akan melakukan pemberdayaan terhadap kehidupan mereka sesuai syariat islam sehingga kesejahteraan masyarakat yang terdampak covid-19 akan terpelihara.

Terkait hal ini, salah satu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang berada di Kabupaten Sumenep yakni Baitul Maal Wat Tamwil Nuansa Ummat (BMT NU) memiliki sejarah yang cukup terkenal hingga saat ini. BMT NU merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki perkembangan yang sangat cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro syariah lain yang ada di Kabupaten Sumenep. BMT NU memiliki total 69 cabang dan aset mencapai Rp. 220 M lebih hingga desember 2020¹¹. Pada awal pendiriannya, BMT NU memiliki tujuan yang pertama kali dilakukan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini dikuasai oleh pemilik modal besar atau praktek rentenir yang cenderung mencekik usaha mereka¹². Pada saat itu BMT NU berjalan dengan niat yang kuat dan misi yang besar hingga keberadaannya mampu mengalihkan masyarakat yang terjaring dalam praktek rentenir tersebut menjadi beralih. BMT NU menyiapkan strategi dengan sangat bagus, manajemen yang efektif, serta kinerja pengurus yang baik guna menunjang

¹¹ Di Akses Pada <http://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/sukses-aset-kspp-syariaah-bmt-nu-jatim-capai-rp220-m-lebih>, Tanggal 3 April 2021, Pukul 13.29.

¹² Di Akses Pada <https://bmtnujatim.com>, Tanggal 3 April 2021, Pukul 13.00.

misinya yang telah dibuatnya hingga tercapai. Sehingga dari kejadian tersebut keberadaan BMT NU menjadi kepercayaan bagi masyarakat sekitarnya¹³.

Sebagaimana dalam konsep idealnya bahwa BMT NU harus menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi sebagai tanggung jawab sosialnya sebagai lembaga keuangan mikro syariah (*islamic microfinance*). Karena pada dasarnya konsep pemberdayaan serta latar belakang lahirnya lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT NU ini sudah memiliki garis besar. Tanggung jawab serta peran dalam memberdayakan potensi ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah kebawah harus terlaksana.

Akan tetapi, pada saat ini keadaan yang dihadapi sangat berbeda BMT NU tidak lagi menghadapi permasalahan yang timbul akibat keterbatasan masyarakat mengenai pengetahuan tentang keagamaan. Melainkan lembaga keuangan mikro syariah termasuk BMT NU harus menghadapi wabah yang disebabkan oleh virus yang berbahaya. Wabah tersebut menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian serta keberadaannya pun tidak dapat diketahui kapan berakhirnya. Oleh karena itu, BMT NU sebagai lembaga keuangan mikro syariah (*islamic microfinance*) yang memiliki tanggung jawab dan fungsi mengenai pemberdayaan masyarakat guna terpeliharanya kesejahteraan harus menyiapkan strategi baru yang kuat bagi dirinya dalam melaksanakan fungsi serta tanggung jawab tersebut. BMT NU harus mampu menyikapi

¹³ Ibid, Hal. 21.

serta mengambil kebijakan yang efektif sehingga jaminan terpeliharanya perekonomian masyarakat sekitarnya tetap terjaga.

Dengan melihat pemaparan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh wabah covid-19 serta peran dan tanggung jawab BMT NU sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat sekitarnya terlebih khusus yang menjadi nasabah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir dengan mengangkat judul **“Strategi BMT Nuansa Ummat Cabang Kecamatan Kota Sumenep dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah Di Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu bagaimana Strategi BMT NU Cabang Kecamatan Kota Sumenep Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah Dimasa Pandemic Covid 19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui Bagaimana Strategi BMT NU Cabang Kota Sumenep Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah di Masa Pandemi Covid 19.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pihak, yaitu :

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti sehingga dapat mengimplementasikan teori yang didapatkan dalam kegiatan perkuliahan.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi fakultas keislaman prodi ekonomi syariah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun rujukan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sebagai acuan dalam memilih Industri keuangan syariah yang menjamin sehingga masyarakat bisa memanfaatkan dan menggunakan aset yang dimiliki dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Jurnal yang di tulis oleh Ratna (2020) dengan judul “analisis strategi pengembangan *Baitul maal wat tamwil* (BMT) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan BMT berperan aktif dalam menjauhkan masyarakat dari jeratan rentenir atau riba dan BMT juga membantu masyarakat yang baru memulai usaha, atau usahanya yang sudah berjalan setelah

diberikan pembiayaan oleh BMT. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan menjadi lebih baik¹⁴.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai strategi yang digunakan oleh BMT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, untuk perbedaannya penelitian yang dilakukan Ratna adalah lebih fokus terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat tentang praktek rentenir dan strategi pengembangan BMT itu sendiri, sedangkan dalam penelitian ini lebih focus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dimasa pandemi covid-19 serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh BMT di saat pandemi sekarang ini.

2. Jurnal yang ditulis oleh Kasmir,Dkk (2019) dengan judul “strategi BMT jama’ah al-amanah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi rumusan rencana yang akan dilaksanakan berupa menghimpun dan menyalurkan dana dengan system bagi hasil yang adil, pembiayaan produktif yang baik sehingga bisa diperlukan untuk modal kerja maupun investasi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat, untuk perbedaannya penelitian yang di

¹⁴Ratna, *Analisis Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Selatan*, Jurnal La Riba: Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1, No. 02, Januari-Juni 2020. 130

¹⁵Kasmir, dkk, *Strategi BMT Jama'ah Al-Amanah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol. 2, Tahun 2019. 1

lakukan oleh Kasmir, dkk adalah peningkatan kesejahteraan yang dilakukan bukan dimasa pandemic saat ini sehingga pelaksanaanya lebih mudah dan lancar. sedangkan dalam penelitian ini lebih focusnya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemic covid 19 serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh BMT.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rima Nurul Wasiah (2021) dengan judul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Karangjangkung, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Pandeglang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 yang terjadi memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat desa diantaranya terhambatnya kegiatan sektor jual beli panen para petani sehingga pendapatan yang diperoleh tidak seperti pada saat keadaan normal. Masyarakat desa juga mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan ke kota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menyebabkan tingkat pengangguran semakin meningkat akibat adanya pandemi covid 19.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada hasil yang ditunjukkan akibat dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid 19 seperti penurunan perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk perbedaannya yakni terletak pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian Rima menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian dilakukan lebih fokus pada strategi lembaga yang dapat memberikan jalan keluar bagi sebagian masyarakat dalam menangani situasi pandemi covid 19.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan pada penelitian ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAR TEORI

Pada bab ini yaitu landasan teori. Didalamnya menjelaskan mengenai beberapa teori yang terkait dengan penelitian seperti Dana Kontribusi, Hail Investasi, *Return on Asset*, dan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti jenis penelitian, populasi, sampel, pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab penelitian dan pembahasan ini secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variabel serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi tentang rujukan berupa buku, jurnal dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan factor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting¹⁶. Dalam kerangka pemikiran ini membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun permasalahannya adalah “Strategi BMT Nuansa Umat Cabang Kecamatan Kota Sumenep dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Masa Pandemi Covid 19”.

¹⁶ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akutansi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 242.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



